

Sosialisasi Peningkatan Literasi Keuangan untuk Pencegahan Pinjaman Online

Tri Septiar Syamfithriani ^{a,1,*}; Fahmi Yusuf ^{a,2}; Dadan Nugraha ^{a,3}

^a Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

¹ tri@uniku.ac.id; ² fahmi.online@uniku.ac.id; ³ dadan.nugraha@uniku.ac.id

* Corresponding author

 <https://doi.org/10.25134/jise.v4i3.153>

Article history: Received Agustus 24, 2025; Revised November 11, 2025; Accepted Desember 2, 2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga serta mencegah risiko penggunaan pinjaman online ilegal melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman warga terkait pengelolaan keuangan keluarga, pencatatan anggaran, serta ketidaktahuan mengenai bahaya pinjaman online ilegal. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: (1) persiapan dan survei awal untuk memetakan tingkat literasi keuangan, (2) sosialisasi risiko pinjaman online ilegal dengan studi kasus lokal, (3) pelatihan penyusunan anggaran rumah tangga menggunakan template sederhana, dan (4) pendampingan serta evaluasi melalui post-test. Peserta terlibat dengan tingkat partisipasi aktif sebesar 85%. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan literasi keuangan yang signifikan, dengan rata-rata skor peserta meningkat dari 46% pada pre-test menjadi 79% pada post-test (kenaikan 33%). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman risiko pinjaman online dan kemampuan menyusun anggaran. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan literasi keuangan berbasis praktik dan pendampingan sederhana efektif meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga serta dapat direplikasi pada komunitas lain.

Kata Kunci: literasi keuangan; pinjaman online; pemberdayaan masyarakat; anggaran rumah tangga

Abstracts: This community service activity aims to improve household financial literacy and prevent the risks associated with illegal online loans through socialization and training approaches. The main problem faced by the community partners is the low level of understanding related to household financial management, budgeting practices, and the lack of awareness regarding the dangers of illegal online lending. The activity was carried out in four stages: (1) preparation and initial surveys to map the level of financial literacy, (2) socialization on the risks of illegal online loans using local case examples, (3) training on household budgeting using simple templates, and (4) mentoring and evaluation through a post-test. Participants were involved with an active participation rate of 85%. The evaluation results showed a significant improvement in financial literacy, with the average score increasing from 46% in the pre-test to 79% in the post-test (a 33% increase). The highest improvement occurred in the aspects of understanding online loan risks and the ability to prepare household budgets. These findings demonstrate that practical, hands-on financial literacy activities combined with simple mentoring are effective in enhancing household financial management skills and can be replicated in other community settings.

Keyword: financial literacy; online loans; community empowerment; household budgeting

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial di era digital membawa dampak signifikan pada perilaku keuangan masyarakat di Indonesia. Fintech, khususnya layanan pinjaman online (*online lending*), telah menjadi alternatif pembiayaan yang mudah diakses oleh masyarakat karena prosedurnya yang sederhana dan proses pencairan dana yang cepat (Hidayat et al., 2024). Namun, kemudahan ini juga memunculkan risiko baru, seperti tingginya bunga pinjaman, praktik penagihan tidak etis, dan meningkatnya perilaku konsumtif, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat (Aditia et al., 2024).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), target inklusi keuangan di Indonesia adalah 75% populasi orang dewasa memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Kondisi ini mendorong semakin

banyaknya masyarakat memanfaatkan *fintech* untuk memenuhi kebutuhan finansial, termasuk kebutuhan darurat maupun modal usaha (Rusdianasari, 2018). Sayangnya, rendahnya literasi keuangan membuat sebagian masyarakat kurang memahami risiko penggunaan pinjaman online dan mudah terjebak dalam praktik pinjaman ilegal dengan bunga tinggi (Sari et al., 2024). Studi Aditia et al. (2024) di Desa Tanjungjaya menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online seringkali tidak hanya untuk kebutuhan produktif, tetapi juga untuk konsumsi berlebihan dan bahkan perjudian, sehingga memperburuk kondisi sosial dan ekonomi keluarga.

Literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam mengurangi dampak negatif pinjaman online. Masyarakat yang memiliki pemahaman baik tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pendapatan, dan memilih sumber pembiayaan yang aman (Yeni & DP, 2024). Dalam konteks masyarakat perumahan, rendahnya literasi keuangan serta pola konsumsi yang kurang terkendali berpotensi meningkatkan ketergantungan terhadap pinjaman online.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat perumahan Alam Asri sebagai upaya pencegahan terhadap risiko pinjaman online. Kegiatan meliputi sosialisasi bahaya pinjaman online ilegal, pelatihan manajemen keuangan rumah tangga, dan pendampingan penyusunan anggaran sederhana. Diharapkan, program ini tidak hanya menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap pinjaman online tetapi juga mendorong terciptanya perilaku finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan.

2. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Mitra kegiatan adalah warga perumahan Alam Asri RT. 30 dengan fokus pada kelompok usia produktif (20–45 tahun) yang berpotensi terpapar pinjaman online. Kegiatan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui empat tahap utama, yaitu: (1) persiapan, (2) sosialisasi, (3) pelatihan literasi keuangan, dan (4) pendampingan dan evaluasi.

1) Tahap Persiapan

Kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan RT setempat, identifikasi peserta, dan penyusunan modul literasi keuangan berbasis kebutuhan lokal. Tim juga melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan masyarakat serta pola penggunaan pinjaman online. Survei awal dilakukan dengan kuesioner sederhana menggunakan skala Likert untuk menilai pemahaman dasar keuangan, pengelolaan pendapatan, dan pengetahuan risiko pinjaman online (A. Rachim & Sutrisno, 2022).

2) Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan kepada seluruh peserta mengenai bahaya pinjaman online ilegal, termasuk risiko bunga tinggi, penyalahgunaan data pribadi, dan dampak sosial ekonomi. Metode sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan tatap muka dan diskusi interaktif menggunakan studi kasus yang relevan di lingkungan masyarakat sekitar (Aditia et al., 2024). Materi sosialisasi diambil dari modul yang telah disiapkan serta diperkuat dengan referensi literasi keuangan OJK dan literatur penelitian.

3) Tahap Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan dirancang dalam dua sesi utama:

- a) Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Peserta diajarkan menyusun anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menentukan prioritas pengeluaran bulanan.
- b) Alternatif Pembiayaan dan Tabungan Aman: Peserta dikenalkan pada produk tabungan, koperasi, dan pinjaman berbasis komunitas yang lebih aman dibandingkan pinjaman online ilegal.

Materi pelatihan disusun mengikuti pendekatan *learning by doing* dengan praktik langsung penyusunan anggaran harian dan bulanan (Yeni & DP, 2024).

4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan selama dua minggu untuk mempraktikkan penyusunan anggaran dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman online. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi keuangan peserta.

Peningkatan pemahaman dinyatakan berhasil apabila terdapat minimal 30% kenaikan skor rata-rata pada post-test dibandingkan pre-test (Hidayat et al., 2024).

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

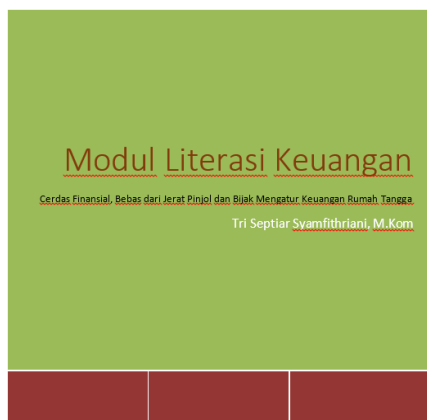
Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan literasi keuangan, dan pendampingan. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh peserta yang terdiri dari warga usia produktif, baik pekerja, pelaku UMKM ataupun ibu rumah tangga.

1) Tahap 1

Tahap persiapan menjadi fondasi pelaksanaan kegiatan. Koordinasi awal dilakukan bersama Ketua RT dan perwakilan warga untuk menentukan sasaran peserta dan mengidentifikasi kebutuhan edukasi di lingkungan tersebut. Hampir seluruh warga RT 30 memiliki akses ponsel pintar, namun belum memiliki pemahaman yang memadai terkait manajemen keuangan dan risiko pinjaman online. Tim pelaksana kemudian menyusun modul literasi keuangan berbasis kebutuhan lokal, mencakup materi dasar pengelolaan keuangan rumah tangga, pengenalan risiko pinjaman online ilegal, serta alternatif pembiayaan aman. Survei awal menggunakan kuesioner skala Likert menunjukkan bahwa sebagian besar peserta:

- a) belum terbiasa membuat anggaran rumah tangga,
- b) tidak memiliki catatan pengeluaran bulanan,
- c) serta memiliki persepsi kurang tepat mengenai pinjaman online, khususnya terkait legalitas dan bunga.

Hasil survei ini mendukung temuan Rachim & Sutrisno (2022) bahwa rendahnya literasi keuangan masyarakat menjadi faktor utama tingginya kerentanan terhadap pinjaman online. Tahap persiapan ini memastikan bahwa materi pelatihan relevan dengan konteks sosial ekonomi warga.

	1. PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang 1.2 Tujuan Pembelajaran Modul 1.3 Sasaran Peserta 1.4 Ruang Lingkup Materi 1.5 Metode Pelatihan 2. KONSEP DASAR LITERASI KEUANGAN 2.1 Pengertian Literasi Keuangan 2.2 Komponen Literasi Keuangan 2.3 Tantangan Mengelola Keuangan Rumah Tangga di Era Digital 2.4 Dampak Kurangnya Literasi Keuangan 3. MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA 3.1 Konsep Kebutuhan dan Keinginan 3.2 Prinsip Mengelola Pendapatan 3.3 Pengelompokan Pengeluaran 3.4 Penyusunan Anggaran Rumah Tangga 3.5 Studi Kasus 4. RISIKO PINJAMAN ONLINE (PINJOL) 4.1 Apa Itu Pinjaman Online? 4.2 Pinjol Legal vs Ilegal 4.3 Risiko Pinjol Ilegal
	2024

Gambar 1. Modul Literasi Keuangan

2) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta terhadap risiko penggunaan pinjaman online ilegal. Penyampaian materi dilakukan secara tatap muka dan didukung diskusi interaktif menggunakan contoh kasus nyata di lingkungan sekitar. Pendekatan ini efektif mengaitkan teori dengan pengalaman keseharian peserta.

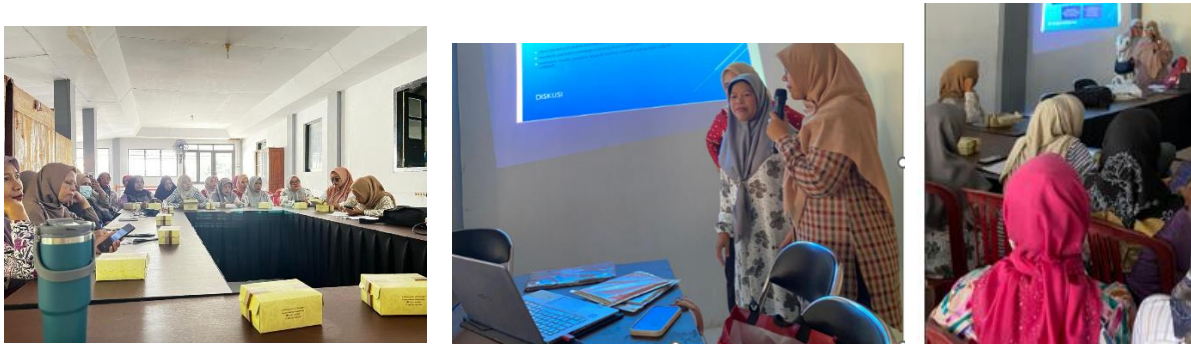
Materi sosialisasi menekankan tiga risiko utama:

1. Bunga tinggi dan biaya tersembunyi,
2. Penyalahgunaan data pribadi oleh penyedia ilegal,
3. Dampak sosial ekonomi, seperti tekanan psikologis akibat penagihan agresif.

Peserta menunjukkan respon antusias, terutama saat mendiskusikan perbedaan antara aplikasi pinjaman online legal dan ilegal. Sebagian peserta mengaku pernah menerima pesan singkat dari

aplikasi tidak resmi, namun belum memahami bahaya di baliknya. Hal ini sejalan dengan studi Aditia et al. (2024) bahwa rendahnya pemahaman risiko pinjol mendorong masyarakat mudah terjebak pada layanan ilegal. Sosialisasi yang dilakukan dengan metode dialog, studi kasus, serta infografis sederhana terbukti meningkatkan kesadaran risiko dan mempersiapkan peserta untuk mengikuti pelatihan teknis pada tahap berikutnya.

Sosialisasi mengenai risiko pinjaman online ilegal berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai dampak negatif *fintech lending*. Peserta mulai memahami risiko bunga tinggi, penagihan tidak etis, dan potensi penyalahgunaan data pribadi. Pelatihan literasi keuangan menghasilkan peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga sederhana, mengelola prioritas pengeluaran, dan mengenali alternatif pembiayaan yang lebih aman, seperti tabungan dan koperasi desa



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

3) Tahap Pelatihan Literasi Keuangan

Pelatihan diberikan dalam dua sesi utama: manajemen keuangan rumah tangga dan alternatif pembiayaan aman.

a. Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Peserta diberi pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, prioritas pengeluaran, serta cara menyusun anggaran sederhana. Praktik langsung dilakukan menggunakan template anggaran harian dan bulanan. Pada sesi ini terlihat bahwa sebagian peserta belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran. Namun, dengan pendekatan *learning by doing*, peserta mulai memahami manfaat pencatatan sebagai bentuk kontrol keuangan keluarga.

b. Alternatif Pembiayaan dan Tabungan Aman

Peserta dikenalkan pada berbagai bentuk pembiayaan legal, seperti tabungan bank, koperasi desa, serta kelompok simpan pinjam komunitas. Penguatan edukasi diberikan mengenai risiko besar ketika menjadikan pinjaman online sebagai solusi utama kebutuhan darurat. Peserta juga mempelajari cara memilih lembaga keuangan resmi yang terdaftar di OJK. Materi pelatihan merujuk pada pendekatan praktik yang dianjurkan oleh Yeni & DP (2024), yaitu memberikan pengalaman langsung agar peserta memiliki keterampilan yang dapat diterapkan setelah kegiatan selesai. Respons peserta cukup positif, terbukti dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menyusun anggaran dan mengenali opsi pembiayaan yang aman.

No	HARI	KONTEN EDUKASI
1	Senin	Konten Edukasi 1 — Pentingnya Literasi Keuangan Judul: "Kenapa Harus Melek Keuangan?" ★ Pesan Utama: Mengelola keuangan keluarga bukan hanya soal menghitung uang masuk dan keluar, tapi bagaimana mengatur agar keuangan keluarga lebih sehat, terencana, dan siap menghadapi risiko. ♦ Fakta Singkat: 7 dari 10 keluarga di Indonesia tidak memiliki anggaran bulanan. - Tanpa anggaran, risiko utang konsumtif dan gagal mencapai tujuan finansial meningkat. 💡 Tips Singkat: "Sisihkan uang, jangan menunggu sisa uang."
2	Selasa	Konten Edukasi 2 — Mengenal Anggaran Rumah Tangga Judul: "Cara Mudah Mengatur Anggaran Bulanan" ★ Pesan Utama: Gunakan aturan 50-30-20: 50% untuk kebutuhan pokok (makan, listrik, sekolah) 30% untuk keinginan (hiburan, liburan, lifestyle) 20% untuk tabungan & investasi 📌 Contoh Sederhana: Pendapatan keluarga = Rp4.000.000 - Rp2.000.000 → kebutuhan - Rp1.200.000 → keinginan - Rp800.000 → tabungan & investasi
3	Rabu	Konten Edukasi 3 — Waspada Pinjaman Online (Legal) Judul: "Hati-hati Pinjaman Online (Legal)!" ★ Pesan Utama: Banyak keluarga terdoda pinjol karena proses cepat tapi bunga tinggi & penagihan kasar. Sebelum meminjam: ✓ Cek legalitas di OJK ✓ Hitung kemampuan bayar ✓ Hindari gali lubang tutup lubang 💡 Tips: "Kalau belum sanggup bayar, jangan berani pinjam."

Gambar 3. Konten-konten edukasi Literasi Keuangan

Teknik Pengelolaan Anggaran 50 : 30 : 20

Metode 50 : 30 : 20 merupakan salah satu teknik sederhana dalam mengatur keuangan rumah tangga: • 50% untuk kebutuhan pokok: makan, listrik, air, transportasi, pendidikan, dan cicilan. • 30% untuk keinginan: hiburan, belanja non-esensial, rekreasi. • 20% untuk tabungan dan investasi: dana darurat, pendidikan anak, dan persiapan pensiun.

Contoh Simulasi Anggaran Bulanan

Kategori	Persentase	Nominal (Rp)	Contoh Penggunaan
Kebutuhan Pokok	50%	Rp3.000.000	Makan, listrik, transportasi
Keinginan	30%	Rp1.800.000	Rekreasi, belanja online
Tabungan & Investasi	20%	Rp1.200.000	Dana darurat, investasi

Tips Mengelola Keuangan Rumah Tangga

1. Selalu catat pemasukan dan pengeluaran. 2. Bedakan kebutuhan dan keinginan. 3. Sisihkan tabungan di awal, bukan di sisa. 4. Hindari utang konsumtif. 5. Siapkan dana darurat minimal 3-6 kali pengeluaran bulanan.

Penutup

Dengan perencanaan anggaran yang baik, keluarga dapat mencapai kebebasan finansial dan memiliki kesiapan menghadapi kondisi darurat. Semoga modul ini dapat menjadi panduan praktis dalam mewujudkan keluarga yang mandiri dan sejahtera secara finansial.

Gambar 4. Teknik Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga

Untuk membantu pengelolaan anggaran rumah tangga, di simulasikan dengan beberapa aplikasi yang tersedia secara gratis seperti catatan keuangan rumah tangga aps, sepran: catatan keuangan, agar peserta terbiasa mencatat segala pengeluaran dan pemasukan.

4) Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan berlangsung selama dua minggu setelah pelatihan. Dalam periode ini, peserta diarahkan untuk mempraktikkan penyusunan anggaran dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman online. Komunikasi pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp yang aktif digunakan untuk berbagi catatan pengeluaran, konsultasi, serta pengingat konten literasi keuangan harian. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur tingkat pemahaman setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lebih dari 30%

dibandingkan pre-test, melampaui standar keberhasilan yang direkomendasikan Hidayat et al. (2024). Peningkatan terbesar terjadi pada aspek:

- a) pemahaman risiko pinjaman online,
- b) kemampuan menyusun anggaran,
- c) serta pengetahuan mengenai alternatif pembiayaan aman.

Selain peningkatan kognitif, terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Beberapa peserta mulai membuat catatan keuangan mingguan dan menyatakan komitmen untuk mengurangi penggunaan layanan pinjaman online. Pendampingan dua minggu terbukti menjadi tahap penting dalam membantu peserta membentuk kebiasaan baru yang lebih sehat secara finansial.

Evaluasi literasi keuangan peserta dilakukan melalui post-test yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda terkait manajemen keuangan dan risiko pinjaman online. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta.

Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan tingkat literasi keuangan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan PkM. Setiap tes terdiri dari 10 pertanyaan dengan skor 0-10 (1 poin per jawaban benar). Pertanyaan dibagi ke dalam empat indikator utama:

1. Pemahaman Risiko Pinjaman Online (PRP) sebanyak 3 pertanyaan.
2. Kemampuan Penyusunan Anggaran Rumah Tangga (PAR) sebanyak 3 pertanyaan.
3. Pengetahuan Alternatif Pembiayaan Aman (APA) sebanyak 3 pertanyaan.
4. Integratif (gabungan ketiga aspek) sebanyak 1 pertanyaan.

Tabel 1. Butir Pertanyaan Pres-Test dan Post-Test Literasi Keuangan

No	Indikator	Pertanyaan
1	PRP	Pinjaman online ilegal biasanya memiliki bunga tinggi dan penagihan tidak etis.
2	PRP	Semua aplikasi pinjaman online terdaftar resmi di OJK.
3	PRP	Mengambil pinjaman online tanpa perhitungan dapat merugikan keuangan keluarga.
4	PAR	Menyusun anggaran rumah tangga dapat membantu mengatur pengeluaran dan tabungan.
5	PAR	Mengutamakan pengeluaran untuk keinginan daripada kebutuhan adalah langkah tepat.
6	PAR	Menyisihkan sebagian penghasilan untuk tabungan sebaiknya dilakukan sebelum belanja kebutuhan.
7	APA	Menabung di koperasi desa lebih aman daripada menyimpan uang di pinjaman online.
8	APA	Pinjaman darurat hanya bisa diambil melalui aplikasi online.
9	APA	Alternatif pembiayaan aman antara lain tabungan dan koperasi desa.
10	Integratif	Jika menghadapi masalah keuangan, langkah paling bijak adalah meminjam di aplikasi online ilegal.

Keterangan:

- a) Jawaban Benar (B) untuk pernyataan positif.
- b) Jawaban Salah (S) untuk pernyataan negatif.
- c) Skor 1 untuk jawaban benar, 0 untuk jawaban salah.
- d) Skor maksimum = 10.

Berikut adalah hasil jawaban responden untuk memberikan gambaran analisis.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan PosTest Literasi Keuangan Masyarakat

Kategori Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pemahaman risiko pinjol	52%	84%	32%
Penyusunan anggaran	46%	78%	32%
Alternatif pembiayaan	40%	75%	35%
Rata-rata Keseluruhan	46%	79%	33%

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta rata-rata sebesar **33%**. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek alternatif pembiayaan, karena sebelum kegiatan

sebagian besar peserta hanya mengandalkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan finansial. Selain peningkatan pemahaman, pendampingan selama dua minggu menunjukkan perubahan perilaku finansial pada sebagian peserta. Sekitar 70% peserta mulai menyusun anggaran rumah tangga secara rutin, dan 50% peserta menyatakan berkomitmen untuk mengurangi penggunaan pinjaman online dalam tiga bulan ke depan. Hasil ini selaras dengan temuan (Yeni & DP, 2024) bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis praktik dapat menurunkan risiko masyarakat terjebak pinjaman ilegal.

Hasil kegiatan PkM ini menguatkan pentingnya literasi keuangan sebagai strategi preventif terhadap risiko pinjaman online. Hasil yang dicapai sejalan dengan penelitian (Aditia et al., 2024) yang menekankan bahwa masyarakat dengan literasi keuangan rendah cenderung menggunakan pinjaman online secara konsumtif dan berisiko tinggi. Pendekatan sosialisasi dan pendampingan terbukti efektif karena melibatkan peserta secara langsung dalam praktik penyusunan anggaran dan simulasi pengelolaan keuangan keluarga (Sari et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan warga, khususnya dalam menghadapi maraknya penggunaan pinjaman online ilegal. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 46% menjadi 82%, atau meningkat sebesar 36% setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman risiko pinjaman online dan pengetahuan alternatif pembiayaan aman, yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari bahaya penggunaan pinjaman online ilegal serta mulai mengenal solusi pembiayaan yang legal dan bertanggung jawab. Pendekatan pelatihan partisipatif berbasis studi kasus dan simulasi anggaran terbukti mampu mengubah pengetahuan menjadi praktik nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada warga yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada tim pelaksana dan mahasiswa pendamping atas dedikasi dan kontribusinya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rachim, H., & Sutrisno, B. (2022). Sosialisasi Fintech dan Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Cinanjung Tanjung Sari Sumedang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 258. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i2.4972>
- Aditia, C., Amirullah, M., & Mumtahaen, I. (2024). Analisis Dampak Praktik Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 142–152. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i2.90>
- Hidayat, R., Afrioza, S., Adnandi, M. A., Supriyanto, B. E., & Sunata, H. (2024). Dampak Pinjaman Online Pada Mahasiswa Uym. *Journal of Economic and Digital Business*, 1(1), 1–6.
- Rusdianasari, F. (2018). Kata kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Stabilitas Sistem Keuangan Klasifikasi JEL: G23, E4, E6,. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/download>
- Sari, D. P., Triana, L., Siregar, D. K., Amalia, A., Afifah, L., Hamsanah, S., Masitoh, M. M., Uthafiyah, U., Maulana, Y. H., Maulana, F., & Umam, H. (2024). Sosialisasi Literasi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol) Ilegal Dan Judi Online (Judol) Di Kelurahan Karang Asem Cilegon Banten. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2090–2096. <https://doi.org/10.59837/0tq0j211>
- Yeni, & DP, M. K. (2024). Pelatihan literasi keuangan bagi UMKM guna mencegah pinjaman online. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1573–1581.